

**PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN ARAB KENANGAN
KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Novia Salmiah¹, Halikin²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Cordova

noviasalmiah68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana peran Pemerintah Kelurahan dalam meningkatkan pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Arab Kenangan, kecamatan Taliwang. Selain itu, Penelitian ini menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Arab Kenangan, kecamatan Taliwang. Untuk itu, Laporan Penelitian ini menggunakan konsep Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat guna membantu menganalisis serta menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Laporan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta menggabungkan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yakni (1) peranan Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (a) pemenuhan kebutuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pemberdayaan yang melibatkan khususnya para pelaku UMKM (Kuliner dan Bakulan) dan memberikan bantuan modal baik berupa bantuan tunai dan barang. (b) dalam setiap pembangunan apapun pemerintah Kelurahan Arab Kenangan selalu melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini didukung dengan semangat gotong royong masyarakat yang cukup tinggi. (2) faktor yang mempengaruhi peranan Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari: (a) Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat. (b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari keterbatasan anggaran, pola pikir masyarakat.

Kata Kunci: Pemerintah Kelurahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan Arab Kenangan,

**PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN ARAB KENANGAN
KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Novia Salmiah¹, Halikin²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Cordova

noviasalmiah68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana peran Pemerintah Kelurahan dalam meningkatkan pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Arab Kenangan, kecamatan Taliwang. Selain itu, Penelitian ini menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan Arab Kenangan, kecamatan Taliwang. Untuk itu, Laporan Penelitian ini menggunakan konsep Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat guna membantu menganalisis serta menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Laporan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta menggabungkan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini yakni (1) peranan Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: (a) pemenuhan kebutuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pemberdayaan yang melibatkan khususnya para pelaku UMKM (Kuliner dan Bakulan) dan memberikan bantuan modal baik berupa bantuan tunai dan barang. (b) dalam setiap pembangunan apapun pemerintah Kelurahan Arab Kenangan selalu melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini didukung dengan semangat gotong royong masyarakat yang cukup tinggi. (2) faktor yang mempengaruhi peranan Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari: (a) Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat. (b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari keterbatasan anggaran, pola pikir masyarakat.

Kata Kunci: Pemerintah Kelurahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan Arab Kenangan,

PENDAHULUAN

Didalam pencapaian tujuan pembangunan nasional, pemerintah merupakan alat kelengkapan negara yang mempunyai peranan penting untuk mencapai cita-cita dan tujuan negara. Di dalam pencapaiannya, pemerintah harus menjalankan fungsinya dengan baik dan sinergitas antara pemerintah dengan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan suatu bangsa. Seperti halnya tujuan pembangunan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Kebijakan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai kebutuhan dan potensi daerahnya. Selain itu fokus pemerintah daerah kepada masyarakat di daerah lebih diberdayakan sekaligus diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk mempercepat proses pembangunan daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, dipandang perlu kepada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Pada hakekatnya upaya untuk memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat diperlukan agar dapat memaksimalkan potensi diri dan lingkungannya. Upaya ini diperlukan agar masyarakat dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan serta mampu menghadapi masalah yang dihadapi melalui pemilihan alternatif solusi dengan mandiri. Wujud nyata yang akan dihasilkan adalah terbentuknya keberdayaan masyarakat.

Dalam rangka memenuhi keberdayaan tersebut, istilah pemberdayaan pun semakin akrab menjadi bagian dari realitas kehidupan masyarakat saat ini, khususnya masyarakat yang tinggal di desa atau semi kota. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (power) yang akan menghasilkan hierarki

kekuatan dan ketiadaan kekuatan (Widjajanti 2011). Pemberian kekuatan yang dimaksud adalah transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diberikan melalui beberapa kegiatan. Cakupan kegiatan tersebut dapat berupa bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan (Mardikanto 2010). Tidak hanya kegiatan yang dilakukan menjadi poros pemberdayaan, namun partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan mempunyai pengaruh signifikan.

Pada umumnya pembangunan merupakan suatu upaya perubahan yang dilakukan secara terencana melalui tahapan pembangunan yang tujuannya yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan baru menganggap bahwa pembangunan seharusnya dilakukan atas inisiatif dan dorongan dari masyarakat, jadi masyarakat harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam seluruh proses pembangunan. Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, bertanggung jawab, dan demokrasi, sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bagi kepentingan bersama.

Pembangunan Desa atau Kelurahan merupakan pendukung utama keberhasilan pembangunan nasional dimana yang kita ketahui sebagian besar masyarakat Indonesia ada didesa dengan berbagai profesinya, jadi sudah kewajiban bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan, mengontrol lingkungannya dan dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraaannya dengan mandiri. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan proses

meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, dari sisi inilah masyarakat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah serta peluang pembangunan mereka sendiri.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan dijelaskan bahwa Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, maka pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dengan berlandaskan prinsip pengelolaan pembangunan yang partisipatif, pada lingkup pemerintah menghadirkan pemerintahan yang jujur, adil, demokratis dan bertanggung jawab begitupun pada tatanan masyarakat mereka dilibatkan dalam dalam proses pembangunan seperti pemberian kekuasaan untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, budaya dan politik dari masyarakat lokal, sehingga masyarakat mampu memainkan peranan yang signifikan dalam pembangunan.

Salah satu peranan penting pemerintah desa atau kelurahan yaitu dapat menjalankan fungsinya memberdayakan masyarakat. Namun secara umum dalam kenyataannya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana penilaian kinerja pemberdayaan pemerintah pada masyarakat terkesan sebagai formalitas belaka, tidak melibatkan masyarakat sehingga masyarakat menerima begitu saja pembangunan desa yang dijalankan sehingga sumber daya mereka tidak berkembang, Musrenbang desa atau kelurahan sebagai bagian pemberdayaan sumber daya masyarakat hanya sekedar tuntutan tugas semata.

Pemerintah desa harus mempunyai peranan yang sangat penting terhadap akselerasi pelaksanaan atau implementasi pada proses pembangunan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat akan terlaksana dengan baik bila peran pemerintah serta masyarakat dan partisipasinya juga baik.

Oleh karena itu peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sangat penting demi kelancaran pembangunan. Untuk mewujudkan pemberdayaan, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perlu didukung oleh pengelolaan pembangunan yang partisipatif. Pada tatanan pemerintahan diperlukan perilaku pemerintahan yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab sedangkan pada tatanan masyarakat perlu dikembangkan mekanisme yang memberikan peluang peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pemberdayaan untuk kepentingan bersama.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat yaitu Kelurahan Arab Kenangan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, secara geografis Kelurahan Arab Kenangan memiliki potensi cukup strategis dengan luas wilayah 159,84 Ha, jumlah penduduk 3.100 jiwa, dengan angka kerja 798. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya bermata pencaharian Karyawan 132 orang dan petani 65 orang.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, ketersediaan akses sumber daya merupakan penunjang dalam proses pemberdayaan masyarakat. Akses sumber daya yang kurang maksimal disebabkan anggaran yang kurang memadai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Lurah Arab Kenangan, *“anggaran yang diterima oleh pemerintah kelurahan sangat minim, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala dalam menjalankan pembangunan terutama dibidang pemberdayaan msyarakat”*.

Berdasarkan uraian diatas, Laporan Penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peran Pemerintah Kelurahan dalam meningkatkan pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dengan argument yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran melalui proses analisis untuk memahami peran pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Analisis kualitatif data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti dan tidak dituangkan dalam angka.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai sumber data penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh langsung dari lapangan. Data empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil telaah dari bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau literature yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen, dan arsip serta 50 laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan

Pemerintah Kelurahan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kelurahan. Oleh karena itu lurah beserta jajarannya merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga keberhasilan program di kelurahan tergantung dari seberapa besar peranan pemerintah kelurahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di wilayah kerjanya masing-masing begitupula peranannya dalam mempengaruhi masyarakat untuk turut serta di dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam suatu pemerintahan yakni pemerintahan kelurahan disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yakni:

Segi Ekonomi

Di Kelurahan Arab Kenangan memiliki berbagai macam program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang dikerjakan bermuara pada upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan Arab Kenangan mencakup pemberdayaan kelompok usaha bakulan, pengembangan untuk kelompok pengrajin perempuan (PKK), pembinaan budaya. Dari keseluruhan program pemberdayaan di kelurahan Arab Kenangan berfokus pada pengembangan masyarakat melalui lembaga masyarakat yang ada di Kelurahan Arab Kenangan yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lurah Arab Kenangan Erny Patriani, SE yang mengatakan bahwa: *“Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat yaitu dengan pemberdayaan perempuan, pemberdayaan kelompok budaya (gambus), dan pemberdayaan melalui pembangunan fisiknya.”*

Untuk pemberdayaan masyarakat berorientasi pada kegiatan lembaga kemasyarakatan yang ada. Untuk pemberdayaan perempuan baik pembinaan ekonomi melalui kelompok UMKM bakulan yang diberikan modal usaha berupa rombongan dan bantuan dana bagi warga yang kurang mampu untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan keluarga baik itu dari pemerintah pusat, kabupaten dan kelurahan. Begitupun pemberdayaan kelompok budaya gambus diberikan bantuan alat dan pelatihan guna menunjang kegiatan tersebut, dan dalam setiap event yang dilakukan baik itu oleh pemerintahan kelurahan dan masyarakat selalu melibatkan kelompok budaya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Arab Kenangan Ibu Erny Patriani, SE yang mengatakan bahwa: *“Untuk pemberdayaan masyarakat kita maksimalkan lembaga masyarakat yang ada, kita bina, kita koordinir, kita kontrol dan*

awasi dan tentunya menjalin hubungan baik antara lembaga masyarakat sebagai mitra dari pemerintah kelurahan dan tentunya masyarakat itu sendiri dalam memberdayakan masyarakat.”

Hal ini senada diutarakan oleh Hairuddin, SE Sektaris Lurah Kelurahan Arab Kenangan yang mengatakan bahwa: *“Saya rasa terkait perhatian pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat sudah bagus meskipun jujur kami kesulitan di anggaran yang ada, tapi kita berdayakan itu lembaga kemasyarakatan seperti kelompok UMKM Bakulan, Kelompok budaya (gambus), kelompok majelis taklim dibina dan saling bekerjasama. Dan dari lembaga masyarakat inilah sering mengadakan penyuluhan dan pelatihan dan pemerintah fasilitasi sehingga dapat memberi bekal keterampilan kepada kelompoknya secara khusus dan masyarakat pada umumnya.”*

Peran Pemerintah Kelurahan Arab Kenangan dalam pemberdayaan masyarakat senantiasa menjalin hubungan dengan lembaga masyarakat yang ada serta memberikan motivasi bagi mereka agar setiap program yang dijalankan itu dapat menyentuh hingga ke lapisan masyarakat paling bawah. Dikelurahan Arab Kenangan, dalam setiap bantuan yang masuk selalu dirapatkan dengan warga. Begitu pula dengan dalam mengambil suatu kebijakan, pemerintah kelurahan selalu melakukan koordinasi dengan anggotanya serta masyarakat untuk menerima setiap saran dan masukan mereka tidak hanya di forum musrembang tapi juga digunakan forum non formal seperti momen gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa kelurahan Arab Kenangan dalam proses pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan.

Upaya pemerintah kelurahan Arab Kenangan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan program pemberdayaan dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembangunan. Terkait dengan sosialisasi dan penyuluhan program didominasi dengan pelatihan dan penyuluhan pemberdayaan perempuan yang bergerak dibidang kuliner dan pengolahan sampah, karena potensi utama kelurahan Arab Kenangan adalah dibidang kuliner dan pengolahan sampah dan penduduknya sebagian besar brmata pencaharian sebagai pedagang.

Peningkatan kapasitas dilakukan melalui penyuluhan tentang kewirausahaan dibidang kuliner dan pengolahan sampah yang dimana penyuluhan tersebut menghadirkan DISKOPRINDAK dan Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa Barat.

Hal ini berdaasarkan hasil wawancara dengan Lurah Arab Kenangan Ibu Erny Patriani, SE yang mengatakan bahwa: *“Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat supaya mereka berkembang yang kita lakukan adalah menghadirkan fasilitator/trainer bekerjasama dengan lembaga masyarakat yang ada misalnya didatangkan pembicara tentang kewirausahaan lalu kelompok UMKM sebagai sasarannya. Jadi kami aparat menciptakan ruang untuk UMKM dimana kita tahu potensi besar ada dibidang Wirausaha (Kuliner).”*

Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Suparjan dan Hempri, 2003: 43). Dalam hubungannya dengan pembinaan, dimana yang menjadi sasaran pembinaan khususnya dalam pembinaan masyarakat adalah mentalitasnya. Mentalitas yang belum sadar harus dibangun, yang tidak sesuai dengan pembangunan harus dirubah, yang belum beres harus ditertibkan dan yang masih kosong harus diisi.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Untuk meningkatkan pendapatan masyart dengan pengembangan kapasitas usaha, pembina terhadap pelaku usaha menjadi suatu upaya yang sangat penting dalam setiap pemberdayaan. Dikelurahan Arab Kenangan fokus pada pengembangan usaha kelompok UMKM, dibidang Kuliner dan bakulan diwujudkan dengan berbagai macam bantuan yang diberikan berupa rombongan yang berasal dari Pemda Kabupaten Sumbawa Barat melalui Diskoprindak dan bantuan gerobak dorong dari kelurahan Arab Kenangan.

Tabel. Daftar Nama Penerima Bantuan Rombongan

No	Nama	Alamat	Jenis Bantuan
1	Hermawati	RT 03 RW 02	Bantuan Rombongan
2	Mujadillah	RT 05 RW 03	Bantuan Rombongan
3	Fadiyah Hafsa	RT 05 RW 03	Bantuan Rombongan
4	Ernawati	RT 06 RW 01	Bantuan Rombongan
5	Aminah	RT 02 RW 03	Bantuan Rombongan

6	M. Syikhiful	RT 02 RW 02	Bantuan Rombong
7	Farhiyah	RT 04 RW 01	Bantuan Rombong
8	Ali Yuridda	RT 04 RW 02	Bantuan Rombong
9	Ahmad Hindoan	RT 06 RW 02	Bantuan Rombong
10	Meliana	RT 03 RW 02	Bantuan Rombong
11	Fatmah	RT 05 RW 02	Bantuan Rombong
12	Wardatull Jannah	RT 03 RW 03	Bantuan Rombong
13	Mastari Hasan	RT 01 RW 02	Bantuan Rombong
14	Lutfiah	RT 01 RW 03	Bantuan Rombong
15	Riska Rustianti	RT 03 RW 02	Bantuan Rombong
16	Sulaiman Sukri	RT 04 RW 03	Bantuan Rombong
17	Mahzah Alhinduan	RT 01 Rw 01	Bantuan Rombong
18	Muhammad Jafar	RT 06 RW 02	Bantuan Rombong
19	Fatin Hamamah	RT 03 RW 01	Bantuan Rombong
20	Toyibah	RT 06 RW 01	Bantuan Rombong

Sumber: Data Primer

Selain bantuan rombongan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pemerintah juga memberi bantuan tunai melalui Disperindag (data terlampir) dan pemerintah Arab Kenangan juga memberikan pelatihan untuk ibu-ibu PKK yaitu pelatihan menjahid dan pengolahan sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Yang dimana kegiatan tersebut bisa menambah pendapatan dan membantu perekonomian keluarga pada masa Pandemi dan mengurangi sampah.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ketua TP. PKK Kelurahan Arab Kenangan ibu Faridah Fauzih yang mengatakan: *"Bahwa untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga, pemerintah Kelurahan Arab Kenangan melakukan pembinaan/penyuluhan menjahid dan kerajinan pengolahan sampah. Yang Alhamdulillah hasilnya bisa menambah pendapatan keluarga dan mengurangi sampah yang ada di kelurahan Arab Kenangan"*

Partisipasi dalam Pembangunan

Lingkungan dan pemberdayaan mempunyai hubungan yang erat saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pemberdayaan dalam hal ini berupa kegiatan usaha maupun kegiatan untuk kesejahteraan hidup orang banyak, pemberdayaan membutuhkan faktor lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial

sebagai unsur produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan alam menjadi pemasok sumberdaya alam yang akan diproses lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan lingkungan sosial menyediakan sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangunan. Sebaliknya lingkungan membutuhkan pembangunan untuk bisa memberikan nilai guna atau manfaat yang dapat diukur secara ekonomi.

Lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural, atau milieu, adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut (Barnett dan Casper, 2001: 91).

Menurut Ahmadi (2003: 201) lingkungan sosial biasanya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu; (1) lingkungan sosial primer; yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain, (2) lingkungan sosial sekunder; yaitu lingkungan sosial yang biasanya hubungan anggota satu dengan anggota lainnya agak longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal serta aktivitas-aktivitas khusus.

Dalam partisipasi pembangunan pemerintah kelurahan menerapkan sistem gotong royong jadi membina lingkungan masyarakatnya dengan semangat gotong royong. Menghadirkan kembali semangat gotong royong diantara warganya. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kelurahan Arab Kenangan bisa dikatakan kelurahan swadaya baik dalam menjaga pembangunan fisik ataupun membangun suasana dan iklim yang kondusif ke masyarakat dibangun dengan semangat gotong royong dan kekeluargaan. Salah satu bangunan yang dibangun di Kelurahan Arab Kenangan secara gotong royong dan swadaya masyarakat adalah adalah "*TUGU ARKEN BERSAHABAT*" yang dimana tugu tersebut merupakan symbol semangat bagi masyarakat Kelurahan Arab Kenangan karena Kelurahan Arab Kenangan sekarang sudah berubah jauh lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lingkungan Kenangan Atas Bapak Harun mengatakan bahwa:

“Pola kedekatan pemerintah dengan masyarakat dilihat dari pembangunan yang dilakukan bersama-sama seperti gotong royong lingkungan, gotong royong drainase semuanya dilakukan secara partisipatif. Ini terjadi karena adanya rasa kesadaran bersama dan tanggung jawab bersama.”

Hal senada juga diutarakan oleh Kepala Lingkungan Arab Bapak Ahmad Mustofa mengatakan bahwa:

“Semangat gotong royong masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan sudah cukup tinggi hal ini dikarenakan oleh peran pemerintah kelurahan terutama Ibu Lurah yang aktif turun dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama gotong royong dilingkungan masing-masing”

Selain melalui gotong royong pembinaan lingkungan sosial juga dilakukan dengan pembinaan keagamaan, agama diyakini menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka. Pembinaan keagamaan di kelurahan Arab Kenangan diwujudkan dengan membentuk pengurus masjid di setiap masjid yang ada sehingga kegiatan kelurahan yaitu pengajian rutin bisa dikontrol.

Dikelurahan Arab Kenangan dalam setiap pembangunan selalumelibatkan masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lurah Erny Patriani, SE mengatakan bahwa:

“Kita semaksimal mungkin menjalin kerjasama dengan lembaga masyarakat yang ada di kelurahan misalnya dalam pembangunan dan Alhamdulillah tahun ini kelurahan kami mendapat bantuan program KOTAKU dari pusat. Untuk menyukseskan program tersebut kami membentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang dimana ketua KSM tersebut adalah Kaling Kenangan Atas Bapak Harun.”

Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah program adalah kerjasama antar stakeholder yang ada, pemerintah kelurahan tidak mampu berjalan sendiri tanpa bantuan lembaga masyarakat. Pembinaan kelembagaan di Kelurahan Arab Kenangan mendapat perhatian dari pemerintah kelurahan sehingga program-program lembaga masyarakat dapat berjalan sesuai dengan kehendak pemerintah dan lembaga masyarakat.

Selain itu ada beberapa pembangunan fisik yang berasal dari anggaran kantor Kelurahan Arab Kenangan, antara lain:

1. Tiang Lampu Tratoar
2. Kursi Singgah di Sepanjang Jalan Cendrawasih
3. Gapura Lingkungan dan Gang
4. Poskamling

Pembangunan-pembangunan tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kelurahan Arab Kenangan. Dengan adanya tiang lampu, membuat jalan terang dan memperindah jalan. Kursi singgah juga selain dimanfaatkan sebagai tempat istirahat bagi pejalan kaki sangat bermanfaat juga untuk para pedagang yang ada disekitar, karena dengan banyak masyarakat yang singgah maka berpengaruh dengan pendapatan mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Pemerintah Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan dari uraian di atas mengenai peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pembina yang terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Kemudian tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tamaona yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Hal pendukung tersebut antara lain partisipasi masyarakat berupa kesediaan masyarakat untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan birokrasi pemerintahan dan mendukung terselenggaranya pembangunan, dan juga kerjasama antar aparat pemerintah kelurahan dalam mendukung pembangunan.

Selain faktor pendukung jelas ada faktor penghambat pelaksanaan peran tersebut. Hambatan itu meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia aparat pemerintah kelurahan, serta kurangnya sarana dan prasarana berupa teknologi komputer yang dipakai untuk memperlancar pelayanan administrasi demi perkembangan pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Faktor Pendukung

a. Partisipasi Masyarakat

Secara umum partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Rakyat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat seharusnya dipandang sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek pembangunan dengan partisipasi masyarakat punya andil dalam proses pemberdayaan di daerahnya. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat partisipasi masyarakat perlu diwujudkan untuk menanamkan nilai kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri melainkan juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Taliwang, Bapak Akunurrahmadin, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Pembangunan dan pemberdayaan akan berhasil ketika program berjalan lalu masyarakat ikut berpartisipasi itu menjadi pendukung utama karena pemberdayaan masyarakat itu bekerja untuk masyarakat jadi ujung tombak pembangunan ada pada masyarakat. Saya lihat Lurah selama ini selalu membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya”.

Menurut (Wolcook dan Narayan,200) partisipasi dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun sinergi dalam jejaring komunitas. Partisipasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti keikutsertaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di kelurahan, memberi ide atau gagasan melalui forum ataupun secara langsung ke aparat, menyumbang tenaga maupun berupa uang atau barang yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing masyarakat yang bersangkutan, begitupun dengan partisipasi dalam mengevaluasi hasil pembangunan sehingga muncul umpan balik tentang masalah maupun kendala yang muncul dalam pelaksanaannya, serta partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang sering kali tidak mendapatkan perhatian sehingga terkadang masyarakat tidak paham apa manfaat dari program yang dilakukan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Arab Kenangan Ibu Erny Patriani, SE yang mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat di kelurahan Arab Kenangan sudah cukup bagus, setiap ada kegiatan masyarakat pro aktif dan memang partisipasi mereka dominan di tenaga karena semangat lokalnya masih terjaga, kalau dalam bentuk materi mungkin agak kurang, partisipasi masyarakat cenderung ke tenaga saja dan tidak jarang juga banyak dari masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi berpartisipasi juga dengan materi. Walaupun masih juga ada sebagian masyarakat yang masih kurang tingkat pemahaman dan partisipasinya”

b. Kesadaran Masyarakat

Secara harfiah kata “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (1984:46) menyatakan bahwa “Kita sadar jika kita tahu, mengerti, insyaf dan yakin tentang kondisi tertentu.”

Kesadaran masyarakat lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya. Kesadaran masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan. Keikutsertaan masyarakat dalam suatu program bukan timbul begitu saja, tetapi karena adanya faktor yang mendorongnya untuk berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Dengan kesadaran yang muncul, masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam merumuskan visi pembangunan, dengan begitu tujuan dari program pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Kenangan Bawah yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini sangat antusias semisal ada program yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan hidup mereka jadi kita bisa mengarahkan mereka tergantung program yang dijalankan. Dan dalam proses pengajuan nama penerima bantuan/program selalu melibatkan keling sehingga penerima bantuan tetap sasaran.”

Dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi seharusnya dijadikan penopang dari jalannya program pemerintah yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Kesadaran masyarakat yang tinggi harus dibarengi dengan kesadaran yang lebih dari pemerintah itu sendiri sehingga visi misi pemerintah dapat berjalan sesuai dengan potensi yang ada diwilayahnya.

Faktor Penghambat**a. Keterbatasan Anggaran**

Anggaran merupakan rencana kerja sistematis yang dinilai dengan uang yang dibuat dalam bentuk angka-angka serta disusun dalam suatu atau beberapa periode tertentu yang dipakai sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian yang terpadu dan pengendalian tanggung jawab manajemen melalui proses tertentu. Anggaran merupakan hal yang paling utama dari setiap kegiatan karena setiap kegiatan memerlukan dan membutuhkan anggaran untuk kelancaran kegiatan tersebut. Apalagi dalam memberdayakan masyarakat hal yang paling utama adalah anggaran.

Keterbatasan anggaran dalam sebuah program dapat membuat program yang direncanakan terkendala sebab segala sesuatunya butuh biaya terlebih dengan pemberdayaan dalam pengembangan akses sumber daya butuh biaya yang sangat besar sehingga tanpa anggaran program itu tidak bisa terlaksana. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris lingkungan Arab Kenangan bapak Hairuddin, SE yang mengatakan bahwa:

“Anggaran memang jadi kendala baik keterbatasan anggaran kelurahan maupun bantuan anggaran dari pemerintah dari atas, seharusnya pemerintah kabupaten misalnya memperhatikan nasib kelurahan terkait ini, mungkin anggapannya kalau kelurahan kehidupannya sudah maju tapi dalam kenyataannya kan tidak, bahkan banyak desa yang lebih maju dari kelurahan. Sehingga kalau ada hal yang mendesak terus tidak ada anggaran yang peruntukannya untuk itu disini kadang swadaya yang dilakukan.”

Anggaran yang terbatas mempengaruhi pelaksanaan program pemberdayaan menjadi terhambat. Terkadang ada suatu permasalahan yang mendesak dikerjakan lalu tidak ada anggaran yang diperuntukkan untuk hal tersebut pemerintah kelurahan memanfaatkan swadaya dari masyarakat. Seyogyanya pemerintah lebih memperhatikan kondisi kelurahan yang ingin mensejahterakan masyarakat tapi terkendala masalah anggaran.

b. Pola Pikir Masyarakat

Pola pikir itu adalah bentuk pikir atau cara kita berpikir yang disebut mindset yang merupakan kepercayaan (*belief*) atau sekumpulan kepercayaan (*set of beliefs*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku (*behavior*) dan sikap (*attitude*) seseorang yang akhirnya menentukan level keberhasilan nasib hidupnya. Setiap orang atau manusia secara individu pada dasarnya memiliki ide, pendapat, rencana, cita-cita. Unsur-unsur tersebut diolah oleh akal dan pikiran yang selalu dipengaruhi atau ditentukan oleh attitude atau sikap perilakunya. Jadi pola pikir adalah cara berpikir seseorang dalam mewujudkan ide, rencana dan citacitanya yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh perasaan dan pandangannya ataupun sikap perilaku (*attitude*). Dengan kata lain pada suatu saat sikap seseorang dipengaruhi oleh perasaan atau emosinya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Arab Kenangan Ibu Erny Patriani, SE yang mengatakan bahwa: *“Masih ada masyarakat di Kelurahan Arab Kenangan yang tidak pro dan masa bodoh dengan program-program pemerintah, yang beranggapan bahwa kegiatan/program tersebut tidak ada manfaatnya bagi dirinya dan masyarakat”*

Selain pola pikir masyarakat yang susah menerima hal-hal baru dikarenakan tidak ada percontohan yang diberikan terdapat pula pola pikir masyarakat yang statis dan acuh terhadap pembangunan yang dilakukan. Pola pikir masyarakat yang acuh terhadap sebuah program serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat menjadi suatu kendala terhadap keberhasilan tujuan pemberdayaan masyarakat, begitupula dengan pola pikir yang lambat menerima hal-hal baru meskipun hal baru tersebut dapat meningkatkan harkat martabat mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah sebagai berikut:

1. Peranan pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni:
 - a. Pemenuhan kebutuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan

- pemberdayaan yang melibatkan khususnya para pelaku UMKM (Kuliner dan Bakulan) dan memberikan bantuan modal baik berupa bantuan tunai dan barang.
- b. Dalam setiap pembangunan apapun pemerintah Kelurahan Arab Kenangan selalu melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan. Dan hal ini didukung dengan semangat gotong royong masyarakat yang cukup tinggi.
2. Faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari:
 - a. Faktor pendukung
Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari partisipasi masyarakat, kesadaran masyarakat.
 - b. Faktor penghambat
Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari keterbatasan anggaran, pola pikir masyarakat

REFERENSI

- Etta Mamang Sanagajji, Sopiah. 2001. Metodologi Penelitian, Malang: Andi.
- Hikmat, Harry. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Humaniora Utama Press (HUP), Bandung
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama
- Surjono, Agus & Trilaksono Nugroho. 2008. Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. Malang: Bayumedia Publishing.

Surjono, Agus & Trilaksono Nugroho. 2008. Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. Malang: Bayumedia Publishing.

Tirto.id, “Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli” (diakses pada 23 Agustus 2021).

Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Barat Nomor 17 tahun 2010 tentang Pembentukan Kelurahan Arab Kenangan.

<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf>

“Modul Konsep dan Teori Pembangunan” (diakses pada tanggal 23 Agustus 2021).